

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupannya manusia tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan tempat dimana mereka tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Bagi manusia kebutuhan akan tempat tinggal memang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa tempat tinggal, manusia tidak akan dapat hidup dengan layak. Manusia tidak cukup dengan kebutuhan sandang dan pangan, tetapi kenyataannya terdapat peringkat pemenuhan akan kebutuhan dari kebutuhan yang terkecil sampai kebutuhan yang terbesar.

Manusia hidup memerlukan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Tempat tinggal manusia bersama dengan keluarganya disebut dengan rumah, jadi rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia setelah sandang, pangan dan kesehatan. Rumah merupakan tempat berlindung dari gangguan alam seperti cuaca dan serangan binatang buas dan lebih dari itu rumah merupakan tempat beristirahat dan mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga. Pusat kegiatan keluarga sering terjadi didalam rumah seperti pendidikan, pembentukan kepribadian dan nilai budaya. Lebih jauh lagi rumah beserta dengan lingkungannya melambangkan peradaban bangsa dan merupakan cermin dari jati diri dan taraf hidup penghuninya. Selanjutnya rumah merupakan simbol status sosial dari penghuni dan pemiliknya.

Karena fungsinya yang berbagai macam itu rumah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Rumah yang sehat dan nyaman akan memberikan dampak yang luas terhadap kesehatan para penghuninya baik jasmani maupun rohani dan

mendatangkan ketenangan sehingga membuat setiap individu yang tinggal dirumah tersebut menjadi produktif dalam kegiatan ekonominya masing-masing. oleh karena itu rumah dan perumahan harus disediakan secara memadai untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik sebagai sarana untuk meningkatkan produktifitasnya maupun sebagai sarana untuk memuaskan kebutuhan pokoknya .

Adapun yang dimaksud dengan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan

Masalah perumahan dicirikan dengan banyaknya masyarakat yang belum memiliki rumah (backlig) atau tinggal dikawasan yang kurang layak dihuni (kumuh) pemukiman yang kumuh mudah ditemui dikota –kota besar.Mereka tinggal dikolong jembatan dan sungai,pantai, dan sebagainya .Rumah -rumah yang kurang layak dihuni yang dicirikan dinding kayu/bambu dan berlantai tanah banyak ditemui dikawasan pedesaan, dipulau-pulau terpencil dan kawasan tertinggal .

Berkembangnya kawasan kumuh dan perumahan kurang layak huni tersebut berkaitan dengan kurangnya optimalnya pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Perumahan berfungsi sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dari lingkungan sosial yang tertib juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri perumahan sebagai penyedia lapangan kerja .Pendorong pembentukan modal yang besar. Pada peningkatan dan pemenuhan kebutuhan terhadap perumahan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, aktif berperan serta

dalam program pembangunan serta mampu meningkatkan upaya untuk menghimpun modal dan program pembangunan selanjutnya.

Dalam hal pembanguna khususnya dalam pembangunan perumahan masyarakat berperan sebagai pelaku utama, sementara pemerintah mempunyai kewajiban bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana kondusif. Demi tercapainya tujuan pembangunan nasional maupun daerah. kegiatan masyarakat dan pemerintah, harus saling mendukung dan melengkapi sehingga terjadi suatu kesatuan.

Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia .dalam situasi apapun orang berupaya memiliki rumah sebagai tempat tinggal bagi dirinya dan keluarganya rumah sangat bermakna bagi eksistensi seorang manusia ,baik sebagai pribadi keluarga dan masyarakat. Tanpa campur tangan pihak lain dari luar lingkungan, merekapun akan mengusahakan penyelenggaraan rumah sendiri secara mandiri. sumber daya dari perumahan yang semakin mahal dan terbatas dengan kebutuhan akan lokasi tempat tinggal aksesibel. Diperkuat dengan realita kehidupan sosial, ekonomi dan kependudukan

Kebutuhan akan perumahan sebagai hak asasi dan hak dasar setiap manusia, menjadi landasan hukum internasional dan diterapkan dalam DUHAM(Deklarasi hak –hak asasi manusia) pasal 25 ayat 1 yang berbunyi “setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan standar hidup yang layak atas kesehatan dan kehidupan serta keluarganya, termasuk makanan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang dibutuhkan, dan hak untuk diperlakukan sama

Indonesia telah menetapkan dalam pasal 28 ayat 1 undang-undang dasar RI tahun 1945 bahwa setiap orang memiliki hak hidup sejahtera, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu rumah sebagai wadah tempat tinggal

perseorangan ataupun dalam etnis sosial baik dalam bentuk keluarga atau lainnya merupakan hak setiap orang. Secara fungsional rumah dijadikan sebagai tempat untuk berlindung, dan rumah juga sebagai tempat interaksi sosial keluarga hak perumahan secara nasional didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk mendapatkan akses menghuni rumah yang layak dalam suatu komunitas yang aman dan bermartabat secara berkelanjutan, menghuni rumah yang layak berarti pengakuan status legal kependudukan yang membuka identitas sosial, akses pada program peningkatan kesejahteraan serta peluang usaha yang membutuhkan kredibilitas huni.

Program bantuan rumah layak huni merupakan bentuk subsidi dalam bentuk uang yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, selain itu program bantuan rumah layak huni bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan tempat tinggal yang sehat untuk dihuni dengan nominasi jumlah bantuan yang ditentukan. Dengan adanya program bantuan rumah layak huni di desa compang Dalo kecamatan Ruteng kabupaten Manggarai membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .

Salah satu landasan yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan peran kelembagaan dalam pembangunan perumahan adalah undang-undang nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan. Perumahan berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan .

Pembangunan perumahan sebagai bagian dari program pembangunan nasional sudah dikeluarkan sejak orde baru dalam pembangunan jangka panjang dengan target terpenuhnya kebutuhan akan sarana dan prasarana dasar sehingga serta meningkatnya mutu lingkungan

perumahan baik dipertanian maupun dipedesaan adapun program yang direalisasi dari pembangunan perumahan seperti program perumahan layak huni dalam program ini pemerintah akan turun langsung ke lapangan untuk melihat proses dari program yang mereka berikan.

Pemerintah perlu menyediakan rumah yang layak bagi seluruh masyarakat karena rumah menjadi dasar dalam pembangunan masyarakat rumah merupakan ruang pendidikan keluarga dan pembinaan bagi generasi mudah,oleh karena itu, pemerintah kabupaten /kota perlu memprioritaskan pengembangan perumahan bagi masyarakat.

Rumah layak huni merupakan kondisi ideal dimana bangunan tersebut memiliki kecukupan minimal dalam unsur ruang dan luas ruangan pada dasarnya rumah layak huni memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat itu sendiri manfaat terbesar dengan memiliki rumah layak huni yakni datangnya kenyamanan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manfaat lainnya dengan memiliki rumah layak huni adalah terselenggaranya kesehatan dari setiap masing-masing individu dalam keluarga.

Tabel 1.1 Data Bantuan Rumah Layak Huni

No.	Uraian	Tahun 2018
1.	Jumlah Rumah Bantuan	113 Unit
2.	Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS)	78 Unit
3.	Dana Alokasi Khusus Afirmasim(DAK)	35 Unit

Kegiatan pengawasan diarahkan pada proses identifikasi persoalan dan kebutuhan peningkatan pembangunan perumahan, kebutuhan reabilitas rumah kurang layak huni persoalan perumahan kumuh disetiap desa/ kelurahan proses penyusunan

rencana, sosialisasi, dan pelaksanaan rencana, seperti pembebasan lahan, pembangunan jalan dan infrastruktur, proses konstruksi, penghunian dan pemeliharaan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membuat suatu penelitian dengan judul”
EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RUMAH LAYAK HUNI DI DESA
COMPANG DALO KECAMATAN RUTENG KABUPATEN MANGGARAI”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi pelaksanaan program pengembangan perumahan dikabupaten manggarai.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu unuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Rumah layak huni di Desa Compang Dalo Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Memberi masukan bagi kantor perumahan rakyat dalam upaya pengembangan perumahan rakyat.
- b. Manfaat bagi penulis memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjan di bidang Ilmu Adminstrasi Publik ,Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira Kupang.